

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTETIC* (VAK) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 2 ABEAN

Oleh: Agus Sunaryo¹, wahyudi², H. Setyo Budi³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen
e-mail: agussunaryo5@gmail.com

Abstract: *The Use of Visualization Aditory Kinestetec Models in Improve Social Studies Learning about defective of IV Grade Students SDN 2 Abean. This study aimed to describe the use of Visualization Aditory Kinestetec models in improve learning outcomes Social Studies. This study is the Classroom Action Research (CAR) which consists of three cycles, each cycle there are two meetings. The conclusions of this study is that the use of models Visualization Aditory Kinestetecan improve the process and learning in the class about sosial studies learning of Grade Students IV. This result with improve grade average class result learning students every cycles. At cycles one grade average class reach 57, cycles two level become 70 and at cycles three reach 78.*

Keyword: *Visualization Auditory Kinestetec (VAK), Social Studies.*

Abstrak: Penggunaan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetec* (VAK) dalam Peningkatan Pembelajaran IPS tentang masalah sosial pada Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetec* (VAK) dalam meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, masing-masing siklus ada dua pertemuan. Simpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetec* (VAK) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPS tentang masalah sosial pada siswa kelas IV. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 57, siklus II meningkat menjadi 70 dan pada siklus III mencapai 78.

Kata Kunci: *Visualization Auditory Kinestetec (VAK), IPS.*

PENDAHULUAN

IPS adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir” (Johnson dan Myklebust, 2003: 252).

Pernyataan Mulyono Abdurrahman (mengutip simpulan Cockroft) bahwa IPS perlu diajarkan kepada siswa karena, (1) selalu digunakan dalam segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan IPS yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5)

meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang (2003: 253).

Sebagai contoh studi kasus di SDN 2 Abean, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen, dengan observasi pada saat guru kelas melakukan kegiatan belajar mengajar guru tersebut hanya menggunakan metode ceramah kemudian siswa diberi contoh latihan soal dan siswa memperhatikan penjelasan guru tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa bersikap pasif. Berdasarkan data yang peneliti peroleh mengenai

perbandingan nilai mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain Siswa Kelas IV SDN 2 Abean hanya mencapai 33% yang tuntas dari KKM dari jumlah siswa 18 anak, dengan perincian tuntas ada 6 anak (33%) dan tidak tuntas ada 12 anak (67%) dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 30 dari KKM 60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS belum berhasil.

Model pembelajaran VAK merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat dipakai oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok. Menurut Rusman (mengutip Mafune, 2005) bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial (2012: 222). Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memberikan alternatif untuk menjadikan pembelajaran IPS di kelas IV menjadi suatu pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan siswa dapat mengetahui dengan jelas makna dari pembelajaran IPS tersebut. Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat dipakai oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun kelompok.

Rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang pecahan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Abean tahun ajaran 2013/2014, (2) apakah penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang masalah sosial pada Siswa Kelas IV SDN 2 Abean tahun ajaran 2013/2014, (3) Apakah kendala dan solusi penggunaan model

pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang masalah sosial?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang masalah sosial Siswa Kelas IV SDN 2 Abean tahun ajaran 2013/2014. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 2 Abean Tahun Ajaran 2013/2014, (2) mendeskripsikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 2 Abean Tahun Ajaran 2013/2014, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penggunaan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 2 Abean Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Abean pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Siswa Kelas IV dengan jumlah berjumlah 18 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, kepala sekolah dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, lembar tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara, dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui

ketiga sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan. Data yang akan diukur validitasnya dengan triangulasi adalah hasil observasi peneliti, teman sejawat, dan hasil wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984), langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila: (1) dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran, (2) selama *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* siswa yang aktif mencapai 80% siswa, (3) kemampuan siswa dalam memahami materi tentang masalah sosial (hasil belajar) mencapai 80% dari jumlah siswa yang mendapat nilai sekurang-kurangnya 70.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Arikunto (2010: 17) yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan.

Pada perencanaan tindakan dilakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan dalam pelaksanaan penelitian, menyiapkan media, menentukan observer, menyusun RPP dan LKS, serta menyusun instrumen tes dan non tes. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Pertama guru menyiapkan beberapa topik yang akan dibahas. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.

Kemudian siswa berdiskusi/ untuk membahas topik pembelajaran. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir untuk dikumpulkan.

Tahap Observasi, kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan mencakup aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran, *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*

Tahap Refleksi, pada tahap ini peneliti mengkaji ulang proses penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang telah dilaksanakan, kendala yang terjadi pada saat pembelajaran dan solusinya. Hasil ini kemudian digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti menganalisis nilai pretest sebagai kondisi awal siswa. Dari hasil analisis ternyata siswa yang tuntas baru 1 siswa (6%), belum tuntas 17 siswa (94%) dan nilai rata-rata kelas hanya 44. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa Kelas IV belum menguasai pelajaran IPS tentang masalah sosial karena dari 18 siswa hanya satu anak yang tuntas. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, karena dengan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi siswa. Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* untuk membahas topik

permasalahan tentang materi yang dipelajari. Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen. Kemudian siswa berdiskusi untuk membahas topik pembelajaran. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir untuk dikumpulkan.

Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian kepada siswa, baik dalam penguasaan materi, keaktifan menjawab pertanyaan guru atau saat presentasi. Pada kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.

Pada siklus I hasil belajar siswa masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan pada siklus II terjadi peningkatan cukup baik. Akan tetapi hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi indikator kinerja yang diharapkan, sehingga peneliti melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Berikut tabel 1 Persentase Penilaian Proses Siklus I-III.

Tabel 1. Persentase Penilaian Proses Siklus I-III

No	Persentase Penilaian			Keterangan
	Proses			
	S 1	S 2	S 3	
1	73%	76%	82%	Meningkat
2	74%	78%	85%	Meningkat
3	75%	77%	84%	Meningkat

Berdasarkan tabel 1, persentase proses belajar siswa selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya dan dapat mencapai KKM (≥ 80). Selain pe-nilaian proses peneliti juga melakukan penilaian hasil. Berikut tabel 2 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus.

Tabel 2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntasan
1.	I	57	22%
2.	II	71	61%
3.	III	79	83%

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Di akhir siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 79 sementara ketuntasan siswa mencapai 83%. Hasil belajar tersebut telah melebihi KKM yang ditentukan (70) atau telah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD melalui 3 siklus dalam 6 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan pembelajaran disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang sudah ditentukan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada langkah-langkahnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari 6 langkah yaitu: (a) pembentukan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, (b) identifikasi topik pembelajaran, (c) pelaksanaan penelitian topik, (d) persiapan laporan akhir, (e) presentasi penelitian, (f) evaluasi.

Berdasarkan analisis dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menemukan kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic(VAK)*, yaitu: (a) pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang bermain dengan kelompok lain, (b) pada saat pembentukan kelompok siswa ramai berebut anggota, (c) ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan beberapa topik yang ditulis oleh guru di papan tulis, (d) pada waktu diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang masih menggantungkan diri pada temannya yang pintar, (e) pada waktu presentasi masih ada siswa yang merasa grogi.

Dari siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti mengatasi kendala-kendala yang terjadi dengan solusi sebagai berikut: (1) guru sebaiknya mengkondisikan siswa sebaik

mungkin sehingga pada saat pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bermain dengan kelompok lain, (2) siswa dibuatkan berbagai aturan tentang pembentukan kelompok, (3) siswa dikondisikan dengan baik agar semua siswa memperhatikan beberapa topik yang ditulis oleh guru di papan tulis (4) siswa dibimbing dan diberi motivasi pada saat diskusi kelompok, (5) siswa diberi motivasi agar pada waktu presentasi tidak merasa grogi.

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran IPS tentang masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 2 Abean Tahun Ajaran 2013/2014 meliputi:(a) *pembentukan kelompok*, (b)*identifikasi topik pembelajaran*, (c)*pelaksanaan penelitian topik*, (d)*persiapan laporan akhir*, (e) *presentasi penelitian*, (f)*evaluasi*.

Penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah di atas dapat meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 2 Abean Tahun Ajaran 2013/2014. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 57, siklus II meningkat menjadi 70 dan pada siklus III mencapai 78.

Kendala dalam menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* sebagai berikut:(1) guru, belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik (2) Guru kurang mengkondisikan siswa, (3) kesempatan siswa untuk bertanya masih kurang. Adapun solusinya sebagai berikut: (1) Guru akan memanfaatkan waktu dengan efektif, (2) Guru akan mengkondisikan siswa sebaik mungkin, (3) guru akan lebih teliti lagi supaya tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa. Perlu di sampaikan saran sebagai berikut:(1) Guru dalam pembelajaran Sesuai dengan langkah,(2) guru dalam pembelajaran dapat mengelola kelas dengan baik,(3) guru dalam pembelajaran supaya siswa aktif ,(4) guru dalam pembelajaran supaya siswa

berlatih pendapat saat diskusi, (5) guru sebaiknya memanfaatkan waktu dengan efektif .

DAFTAR PUSTAKA

Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: PGSD FKIP UNS.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi*

Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, M. & Permana, J. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tinggi Sekolah Dasar.

Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Bina Karya Guru. (2007). *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.